

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data yang peneliti peroleh merupakan penyajian dan temuan data hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari lapangan yaitu di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Data yang dihasilkan berdasarkan wawancara mendalam, observasi serta dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi.

Berikut ini data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh peneliti.

1. Deskripsi Data tentang Peran Guru Fiqih sebagai Pembimbing dalam Meningkatkan Kedisiplinan Menunaikan Ibadah Shalat Dhuha di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, semua kegiatan yang dilakukan oleh guru harus berdasarkan kerja sama yang baik antara guru dengan peserta didik. Guru memiliki hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang di rencanakan dan dilaksanakannya.

Berikut hasil wawancara dengan guru Fiqih, observasi, dan dokumentasi tentang mulai kapan pelaksanaan shalat dhuha itu dilaksanakan. Berikut penuturan Bapak Nu'man selaku guru Fiqih:

“Pada saat saya masuk di sekolah ini belum ada kegiatan shalat dhuha mbak, belum diterapkan seperti sekarang ini, dulu shalat dhuha itu cuma untuk anak pondok saja tidak untuk semua anak, akan tetapi dengan berselangnya beberapa waktu anak pondok semakin banyak jadi di terapkanlah shalat dhuha bersama, karena mayoritas 70% siswa di MTs sini anak pondok semua. Pelaksanaan shalat dhuha ini bagus mbak untuk anak didik dan juga untuk anak-anak pondok supaya jadi kebiasaan dan berakhlakul karimah.”¹

Selanjutnya peneliti bertanya yang melatar belakangi sekolah untuk mengadakan shalat dhuha bersama. Berikut penuturan bapak Nu'man :

“Dalam kegiatan shalat dhuha yang melatarbelakangi karena kita sekolah ala pendidikan islam dan latar belakang sekolah ini pondok atau sekolah kita dilingkungan pondok, maka penerapan ibadah di sekolah sini sangat ditekankan mbak, kemudian dulu itu ada kekhawatiran dari wali santri dan kekhawatiran dari guru-guru terkait pembelajaran shalat sebenarnya, banyak anak yang keluar dari madrasah ini belum bisa melaksanakan shalat, akhirnya untuk membiasakan siswa itu diadakan kegiatan shalat dhuha sebenarnya itu hanya untuk pembiasaan siswa, supaya terbiasa melaksanakan shalat, ya walaupun dia belum bisa melaksanakan shalat. Jadi ya berawal dari itu mbak diadakan shalat dhuha.”²

Hal ini juga senada dengan penuturan Bapak suhadak mengenai yang melatar belakangi diadakan shalat dhuha. Berikut penuturan bapak Suhadak:

“Dalam kegiatan shalat dhuha ini yang melatar belakangi yaitu untuk mendisiplinkan dan melatih anak untuk membiasakan shalat dhuha baik di sekolah maupun di rumah, dengan sudah terlatih maka siswa sudah terbiasa untuk melaksanakan shalat dhuha tanpa harus diperintah oleh guru. Di rumah siswa yang terlatih melaksanakan shalat dhuha tanpa disuruh orang tua dan juga mendapat dukungan dari orang tua.”³

¹ Wawancara dengan bapak Nu'man selaku guru Fiqih pada tanggal 27 November 2018

² Wawancara dengan bapak Nu'man selaku guru Fiqih pada tanggal 27 November 2018

³ Wawancara dengan bapak Suhadak selaku guru Fiqih pada tanggal 15 November 2018

Begitu pula perbedaannya antara sebelum diadakan shalat dhuha sama sesudah diterapkannya shalat dhuha. Berikut penuturan bapak Suhadak:

“Iya ada mbak sesudah diterapkan shalat dhuha ini anak menjadi lebih sopan dalam bertutur kata, patuh pada bapak/ibu guru. Beda dengan belum diterapkannya shalat dhuha siswa sedikit bandel, terkadang masih mengingkari tata tertib sekolah.”⁴

Kemudian peneliti bertanya bagaimana manfaatnya setelah dilaksanakan shalat dhuha. Berikut penuturan dari bapak Nu'man:

“Manfaatnya itu diantaranya yang pertama anak minimal mengenal shalat sunah dulu, yang kedua anak-anak belajar disiplin dengan waktu yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah, dan juga mengerti fadilahnya shalat sunah terutama shalat dhuha, dan mereka mulai mempelajari dan memahami mengapa diterapkan shalat dhuha, akhirnya anak-anak itu mempelajari jika 2 rekaat mendapat pahala ini dan jika 4 rekaat akan mendapat pahala ini, maka anak-anak akan memahami. Bahwa dengan shalat dhuha akan semakin mudah belajar dan menghafal.”⁵

Hal ini juga selaras dengan penuturan Bapak suhadak tentang bagaimana manfaatnya setelah dilaksanakan shalat dhuha. Berikut penuturan dari bapak suhadak:

“Setelah diterapkannya shalat dhuha di sekolah dengan tertib, maka siswa akan terbiasa melakukan di rumah apalagi disini sebagian besar siswa berada di Pondok Pesantren Darul Falah, maka meskipun libur sekolah siswa-siswi tetap disiplin dalam melakukan shalat dhuha.”⁶

Kemudian peneliti bertanya terkait Bapak/ Ibu guru apa juga terlibat dalam menjalankan ibadah shalat dhuha. Berikut penuturan dari bapak Suhadak:

“Iya mbak seluruh guru dan karyawan terlibat dalam pelaksanaan shalat dhuha ini jika tidak berhalangan. Jika sudah waktunya shalat dhuha semua guru off untuk bersama-sama melaksanakan shalat dhuha.”⁷

⁴ Wawancara dengan bapak Suhadak selaku guru Fiqih pada tanggal 15 November 2018

⁵ Wawancara dengan bapak Nu'man selaku guru Fiqih pada tanggal 27 November 2018

⁶ Wawancara dengan bapak Suhadak selaku guru Fiqih pada tanggal 15 November 2018

⁷ Wawancara dengan bapak Suhadak selaku guru Fiqih pada tanggal 15 November 2018

Selanjutnya peneliti bertanya kepada bapak Nu'man selaku guru fiqih, sebelum di terapkan pelaksanaan shalat dhuha apa di beri materi terlebih dahulu terkait tentang tata cara pelaksanaan shalat dhuha. Berikut penuturan dari bapak Nu'man:

“Iya mbak, ada materi yang menjelaskan tentang bagaimana tentang tata cara shalat-shalat sunah, termasuk juga shalat dhuha. Pada saat di kelas VII Siswa diberi materi tentang tata cara shalat dhuha dan doanya, misal tahun ajaran baru, anak kelas VII diberi tau jika disini diwajibkan melaksanakan shalat dhuha dan diberi tau juga tujuannya mengapa diterapkan shalat dhuha.”⁸

Hal ini juga disampaikan oleh Vina tri rahayu siswi kelas VIII. Berikut yang disampaikan oleh vina tri rahayu:

“Sudah kak semenjak saya kelas VII sudah ada kegiatan shalat dhuha, dan ada pelajaran yang menjelaskan tentang shalat-sholah sunah, juga termasuk shalat dhuha, pada saat itu yang mengajar bapak Nu'man selaku guru fiqih di kelas VII. Diajarkan tentang pengetahuan tata cara pelaksanaan shalat dhuha beserta do'anya. Sesudah itu anak-anak diajak untuk menerapkan shalat dhuha.”⁹

Setelah peneliti merasa cukup dengan penjelasan mengenai pengetahuan tentang tata cara shalat dhuha yang diberikan oleh guru Fiqih, Kemudian peneliti bertanya bagaimana cara mengarahkan siswa dalam melaksanakan shalat dhuha supaya disiplin dan berjalan lancar. berikut penuturan dari bapak Nu'man:

“Cara pertama untuk mengarahkan siswa itu menumbuhkan rasa butuh terhadap shalat dhuha itu mbak, makanya dikasih tau manfaatnya jika melaksanakan shalat dhuha seperti ini manfaatnya juga akan kembali kepada kita sendiri, bahwasanya dengan shalat dhuha maka semakin mudah untuk kita belajar juga akan semakin mudah untuk kita menghafal. Sehingga dengan begitu mereka akan membutuhkan, oh

⁸ Wawancara dengan bapak Nu'man selaku guru Fiqih pada tanggal 27 November 2018

⁹ Wawancara dengan siswa kelas VIII pada tanggal 23 November 2018

dengan shalat dhuha ternyata saya bisa seperti ini, dan ternyata saya butuh, ini kebutuhan saya tidak hanya peraturan dari sekolah saja. Dan yang kedua itu dengan adanya waktu khusus sebelum jam istirahat anak-anak dianjurkan shalat dhuha, dengan adanya Bel dari kantor, dengan begitu anak-anak akan bergegas untuk mengambil air wudhu.”¹⁰

Gambar guru memberikan arahan terhadap siswa terkait manfaat melaksanakan shalat dhuha. Bisa dilihat sebagai berikut:¹¹



Gambar 4.1: Foto pemberian arahan shalat dhuha

Foto diatas merupakan guru fiqih memberikan arahan terhadap siswa terkait manfaat melaksanakan shalat dhuha. Siswa mendengarkannya dengan seksama. Jika sudah waktunya sholat dhuha tiba siswa segera menunaikan ibadah sholat dhuha.

Hal ini juga senada dengan penuturan bapak Suhadak mengenai bagaimana cara mengarahkan siswa dalam melaksanakan shalat dhuha supaya disiplin dan berjalan lancar. Berikut penuturan dari bapak Suhadak:

¹⁰ Wawancara dengan bapak Nu'man selaku guru Fiqih pada tanggal 27 November 2018

¹¹ Dokumentasi pada tanggal 15 Januari 2019

“Pada saat waktunya shalat dhuha tersebut ada bel mbak, kan pelaksanaannya shalat dhuha jam 09.30.10.00 siswa biasanya langsung mengambil wudhu, tetapi jika ada siswa yang masih dikelas guru mengondisikanya dengan berkeliling kelas sambil berhitung. Apabila siswa tidak cepat-cepat akan ada hukumannya sendiri mbk.”¹²

Gambar guru mengondisikan siswa untuk melaksanakan ibadah shalat dhuha secara bersama-sama. Bisa dilihat sebagai berikut:¹³



Gambar 4.2: Foto guru mengondisikan siswa

Foto diatas merupakan guru fiqih mengondisikan siswa untuk melaksanakan ibadah shalat dhuha secara bersama-sama.. Siswa melaksanakan dengan di siplin. Jika sudah waktunya sholat dhuha tiba siswa segera menunaikan ibadah sholat dhuha.

Hal ini dibenarkan oleh Ana Muntaha Zulfa, salah satu siswi kelas VIII saat peneliti bertanya bagaimana cara guru mengarahkan siswa dalam melaksanakan shalat dhuha supaya disiplin dan berjalan lancar. berikut yang disampaikan oleh Ana Muntaha Zulfa:

¹² Wawancara dengan bapak Suhadak selaku guru Fiqih pada tanggal 15 November 2018

¹³ Dokumentasi pada tanggal 15 Januari 2019

“Biasanya kalau sudah waktunya shalat ada bel kak, guru-guru keliling kelas, mengondisikan siswa agar tertib dalam melaksanakan shalat dhuha, dan apabila ada yang terlambat akan diberi hukuman, untuk yang berhalangan khususnya perempuan berkumpul didepan kelas kak untuk membaca sholawat nariyah bersama-sama sampai shalat dhuha selesai. Tidak ada toleransi apabila ada siswa yang terlambat melaksanakan shalat dhuha melebihi batas waktu yang sudah ditentukan sekolahan.”¹⁴

Hasil wawancara tersebut juga didukung oleh hasil observasi peneliti saat itu peneliti melakukan observasi ke sekolah :

“Peneliti melihat pada saat waktunya pelaksanaan shalat dhuha guru-guru langsung bergegas mengondisikan anak-anak dengan berkeliling ke kelas-kelas, kemudian anak-anak dengan tertib mengambil air wudhu selanjutnya untuk melaksanakan shalat dhuha bersama-sama dan yang berhalangan bagi anak perempuan membaca sholawat Nariyah bersama-sama sampai pelaksanaan shalat dhuha selesai.”¹⁵

2. Deskripsi Data tentang Peran guru Fiqih sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kedisiplinan Menunaikan Ibadah Shalat Dhuha di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Guru sebagai motivator guru harus bisa merangsang dan memberikan dorongan untuk mendinamiskan potensi peserta didik, menumbuhkan peran aktif dan daya cipta, sehingga peserta didik mau mengikuti proses pembelajaran dengan aktif dan bisa mencapai tujuan dari pembelajaran yang diinginkan. Berikut hasil wawancara dengan guru Fiqih, observasi, dan dokumentasi tentang mengapa pelaksanaan shalat dhuha sudah menjadi kegiatan wajib yang diterapkan disekolah sini. Berikut penuturan dari bapak Suhadak selaku guru Fiqih:

¹⁴ Wawancara dengan siswa kelas VIII pada tanggal 23 November 2018

¹⁵ Observasi: hari kamis pada tanggal 15 November 2018

“Iya mbak, kegiatan menjalankan shalat dhuha sudah menjadi kegiatan wajib yang dijalankan dan diterapkan oleh sekolahan untuk seluruh siswa, guru dan karyawan bagi yang tidak berhalangan. Semuanya harus melaksanakannya. Kecuali bagi siswi yang berhalangan datang bulan maka diterapkan peraturan untuk membaca sholawat nariyah sampai pelaksanaan shalat dhuha selesai.”¹⁶

Kemudian peneliti bertanya dari sekian banyak siswa apa masih ada yang belum disiplin untuk melaksanakan shalat dhuha. Berikut penuturan dari bapak Suhadak:

“Iya masih ada mbak beberapa siswa, dengan banyaknya siswa dan masing-masing punya sifat yang berbeda, maka dengan begitu setiap hari harus ada yang mengondisikan mbak terutama guru-guru yang piket. Dengan begitu siswa akan segera bergegas mengambil air wudhu. Kalau dengan begitu anak-anak tetap malas akan ada hukumnya sendiri.”¹⁷

Selanjutnya peneliti bertanya kepada bapak Nu'man mengenai bedanya antara anak yang teladan dan yang belum dalam kegiatan pelaksanaan shalat dhuha ini. Berikut penuturan bapak Nu'man:

“Bedanya antara anak-anak yang teladan dan belum itu biasanya terlihat pada saat sudah waktunya shalat dhuha, ada anak-anak itu yang bolos shalat, mengunci diri dikamar mandi dan kalau ketahuan juga ditakzir/hukum mbak, iya dengan banyaknya siswa dan bermacam-macam sifatnya. Cuma itu sebagian kecilnya saja, itu pasti ada disemua sekolah saya yakin pasti ada yang seperti itu, yang tidak menyadari bahwa itu suatu kewajiban dan kebutuhan mereka. Ya tetep ada mbak. Kalau yang teladan jika sudah waktunya shalat segera mengambil wudhu dan bersiap-siap untuk shalat karena sudah menyadari bahwa itu kewajiban saya, dan kalau anak yang sudah teladan itu pasti akan gelisah jika tidak melaksanakan shalat dhuha seperti halnya melaksanakan shalat wajib. Sehingga yang belum teladan tersebut ditegur dan diingatkan untuk disiplin jika sudah waktunya pelaksanaan shalat dhuha.”¹⁸

¹⁶ Wawancara dengan bapak Suhadak selaku guru Fiqih pada tanggal 21 November 2018

¹⁷ Wawancara dengan bapak Suhadak selaku guru Fiqih pada tanggal 21 November 2018

¹⁸ Wawancara dengan bapak Nu'man selaku guru Fiqih pada tanggal 27 November 2018

Setelah peneliti merasa cukup dengan penjelasan mengenai bedanya antara anak yang teladan dan yang belum dalam kegiatan pelaksanaan shalat dhuha. Selanjutnya peneliti bertanya tentang bagaimana cara menumbuhkan semangat siswa agar disiplin dalam menjalankan shalat dhuha. Berikut penuturan dari bapak Suhadak:

“Menumbuhkan semangat siswa yaitu dengan diberi tahu tentang tuntunan hikmahnya, fadilahnya menjalankan shalat dhuha seperti halnya mempelancar rezeki, diampuni dosa-dosanya dan hati akan tenang dan tentram dengan begitu akan menumbuhkan semangat siswa untuk menjalankan shalat dhuha lewat pelajaran yang sudah diajarkan mbak.”¹⁹

Hal ini juga selaras dengan pemaparan dari bapak Nu'man mengenai bagaimana cara menumbuhkan semangat siswa agar disiplin dalam menjalankan shalat dhuha. Berikut penuturan dari bapak Nu'man:

“Menumbuhkan semangat siswa itu diantaranya dengan mengajak siswa supaya merasa shalat dhuha itu sebagai kebutuhan saya shalat dhuha itu tuntutan saya, dan juga akan mengembangkan sikap ibadah saya, sehingga dengan begitu mereka tanpa disuruh (dikondisikan), mereka sudah sadar bahwa ini kebutuhan saya, selain awalnya itu dari tuntutan/ peraturan sekolah, jika setiap hari shalat dhuha tidak dilaksanakan kok tidak enak, kalau anak kelas VII anak kelas VIII itu sudah ada rasa itu mbak, terutama anak pondok, karena anak pondok pun kalau liburan sekolah tetep melaksanakan shalat dhuha dan siswa siswi 70% disini itu mayoritas anak pondok.”²⁰

Hal ini dibenarkan oleh Devi Tantri Budiarti, salah satu siswi kelas VIII saat peneliti bertanya bagaimana cara menumbuhkan semangat siswa agar disiplin dalam menjalankan shalat dhuha. Berikut yang disampaikan oleh Devi Tantri Budiarti :

¹⁹ Wawancara dengan bapak Suhadak selaku guru Fiqih pada tanggal 21 November 2018

²⁰ Wawancara dengan bapak Nu'man selaku guru Fiqih pada tanggal 27 November 2018

“Yang menjadikan semangat siswa dalam pelaksanaan shalat dhuha itu yang pertama dijelaskan tentang pengertian shalat dhuha terlebih dahulu kemudian dijelaskan tentang hikmah-hikmahnya yang didapat jika shalat dhuha dilakukan setiap saat. lewat materi tentang pelaksanaan shalat dhuha terlebih dahulu untuk menumbuhkan semangat siswa.”²¹

Selanjutnya peneliti bertanya terkait cara mengajak siswa supaya disiplin dalam pelaksanaan shalat dhuha ini. Berikut penuturan dari bapak Suhadak:

“Cara mengajak anak supaya disiplin dalam pelaksanaan shalat dhuha ini ya lewat pelajaran-pelajaran tentang shalat mbak, kan kelas satu ada mbak tentang tata cara shalat-shalat sunah, terutama shalat dhuha disini saya jelaskan tata cara bagaimana pelaksanaan shalat dhuha. Dengan begitu dari pelajaran saya ajarkan kemudian saya ajak siswa untuk mempraktekan shalat dhuha bersama-sama.”²²

Berikut gambar pelaksanaan ibadah shalat dhuha secara berjamaah dapat dilihat sebagai berikut.²³



²¹ Wawancara dengan siswa kelas VIII pada tanggal 23 November 2018

²² Wawancara dengan bapak Suhadak selaku guru Fiqih pada tanggal 21 November 2018

²³ Dokumentasi pada tanggal 15 Januari 2019



Gambar 4.3. Foto pelaksanaan ibadah shalat dhuha

Foto diatas merupakan foto dimana murid-murid melaksanakan ibadah sholat dhuha secara berjamaah di sekolah bersama dengan bapak ibu guru. Kegiatan sholat dhuha ini dilaksanakan setiap hari di sekolah untuk pembiasakan siswa. Siswa dengan disiplin melaksanakanya

Peneliti bertanya bagaimana cara guru PAI mengondisikan siswa yang masih malas malasan atau belum disiplin dalam hal menunaikan ibadah shalat dhuha. Berikut penuturan bapak Suhadak:

Cara mengondisikan siswa yang masih ada rasa malas untuk menunaikan ibadah shalat dhuha jika sudah waktunya, itu dengan cara Bapak/Ibu guru secara tegas mengajak siswa dan dijika belum juga disiplin maka akan ada hukumannya tersendiri. Karena dengan banyaknya siswa dan masing-masing punya sifat yang berbeda, maka dengan begitu setiap hari harus ada yang mengondisikan terutama guru-guru yang piket. Dengan begitu siswa akan segera bergegas mengambil air wudhu.”²⁴

²⁴ Wawancara dengan bapak Suhadak selaku guru Fiqih pada tanggal 21 November 2018

Kemudian peneliti bertanya bagaimana menumbuhkan rasa ikhlas, teladan pada diri siswa. Berikut penuturan bapak Suhadak:

“Cara menumbuhkan rasa ikhlas itu dengan adanya pelajaran yang mengajarkan shalat dhuha , dikelas satu ada pelajaran fiqih yang mengajarkan tentang shalat-shalat sunah, disitu anak-anak saya ajari bagaimana tata cara shalat dhuha yang baik dan benar serta manfaatnya setelah menunaikan ibadah shalat dhuha, sedangkan untuk menumbuhkan teladan pada diri siswa itu dengan jika sudah waktunya shalat Bapak/ Ibu guru turut serta mengondisikan anak-anak untuk segera mengambil air wudhu, dan segera menunaikan ibadah shalat dhuha secara berjamaah bersama. Dengan begitu anak-anak belajar sambil mempraktekan dan akan menjadi terbiasa menjalankannya. Untuk anak-anak yang berhalangan khususnya siswi perempuan yang tidak melaksanakan ibadah shalat dhuha kita terapkan untuk melatunkan sholawat nariyah secara bersama-sama.”²⁵

Berikut gambar siswa yang berhalangan untuk melaksanakan ibadah shalat dhuha dengan melantunkan sholawat nariyah secara bersama-sama dapat dilihat sebagai berikut:²⁶



Gambar 4.4. Foto siswi melantunkan sholawat nariyah

²⁵ Wawancara dengan bapak Suhadak selaku guru Fiqih pada tanggal 21 November 2018

²⁶ Dokumentasi pada tanggal 15 Januari 2019

Foto diatas merupakan siswa yang berhalangan untuk melaksanakan ibadah shalat dhuha, dengan begitu sekolah menerapkan peraturan bagi siswi yang berhalangan untuk melantunkan sholawat nariyah secara bersama-sama didepan kelas.

Selanjutnya peneliti juga bertanya tentang bagaimana cara memperkuat keteguhan siswa supaya disiplin dalam menunaikan ibadah shalat dhuha.

Berikut penuturan dari bapak Suhadak:

“Cara memperkuat keteguhan siswa itu diberi tekanan tentang hikmah-hikmah shalat dhuha, siswa kalau udah tau doanya dan artinya tentang dholat dhuha. Dengan begitu akan menjadikan motivasi tersendiri untuk siswa untuk disiplin dalam menunaikan ibadah shalat dhuha.”²⁷

Hal ini juga selaras dengan penuturan dari bapak Nu'man terkait bagaimana cara memperkuat keteguhan siswa supaya disiplin dalam menunaikan ibadah shalat dhuha. Berikut penuturan dari bapak Nu'man:

“Ya mereka dikasih tahu mbak fadilahnya terkait shalat dhuha itu apa diantaranya kalau mereka mau melakukan sekian rekaat mereka akan mendapatkan pahala sekian, semakin tambah rekaatnya semakin besar pahalanya, apalagi kalian mau melakukannya ini secara istiqomah setiap hari, pasti itu tadi ada bedanya sama orang yang tidak pernah melakukan shalat dhuha, kalau tidak percaya silahkan dicoba kalo tidak percaya silahkan dirasakan ,akhirnya mereka berusaha untuk mencobanya, dan itu menjadikan dia kebiasaan untuk melakukan shalat dhuha setiap hari.”²⁸

Selanjutnya peneliti juga bertanya mengenai ketika siswa dirumah apa juga menjalankan shalat dhuha. Berikut penuturan dari bapak Suhadak:

“Kalau melaksanakan shalat dhuha dirumah itu kalo anak yang tidak dipondok kebanyakan belum mbak, tapi kalau anak pondok ya tetap melaksanakanya karena sudah anjuran dari pondok, kalau melaksanakan shalat dhuha dirumah ya gimana masih anak-anak kalau

²⁷ Wawancara dengan bapak Suhadak selaku guru Fiqih pada tanggal 21 November 2018

²⁸ Wawancara dengan bapak Nu'man selaku guru Fiqih pada tanggal 27 November 2018

tidak ada tekanan dari orang tua dirumah. Jadi kalau dirumah supaya anak-anak terbiasa menjalankan shalat dhuha ya orang tua yang harus mengondisikan.”²⁹

Hasil wawancara tersebut juga didukung oleh hasil observasi peneliti saat itu peneliti melakukan observasi ke sekolah :

“Peneliti melihat ketika sudah waktunya shalat dhuha ada bel dari kantor, setelah itu pelajaran selesai guru-guru keluar kelas. Dengan semangatnya siswa juga langsung menuju ke masjid dengan disiplin mengambil air wudhu untuk menunaikan shalat dhuha bersama-sama dengan Bapak/ Ibu guru”³⁰

3. Deskripsi Data tentang Peran guru Fiqih sebagai Fasilitator dalam meningkatkan kedisiplinan menunaikan Ibadah Shalat Dhuha di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Oleh karena itu peran guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan kepribadian peserta didik.

Berikut hasil wawancara dengan guru Fiqih, observasi, dan dokumentasi bagaimana cara untuk memberi kemudahan siswa untuk menjalankan shalat dhuha. Berikut penuturan Bapak Suhadak selaku guru Fiqih:

“Supaya siswa mudah menjalankan shalat dhuha dengan diberikan tempat wudhu yang banyak, anak laki-laki sendiri anak perempuan juga sendiri, begitupun dengan tempat shalatnya juga sendiri-sendiri mbak. Jika anak laki-laki di Masjid anak perempuan di Mbale dalem. Jadi bisa maksimal dan cukup untuk melaksanakan shalat dhuha berjama’ah.

²⁹ Wawancara dengan bapak Suhadak selaku guru Fiqih pada tanggal 21 November 2018

³⁰ Observasi: pada hari kamis pada tanggal 15 November 2018

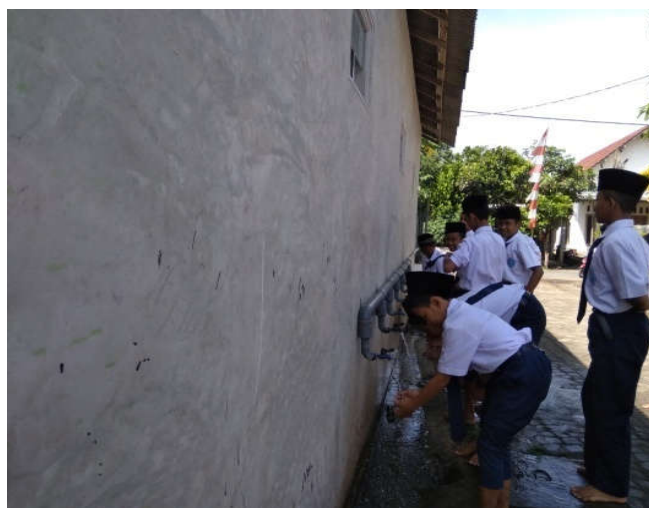
Karena di sini juga sudah punya masjid sendiri jadi dengan begitu siswa akan mudah dalam menjalankan shalat dhuha. Dan dengan adanya tempat wudhu yang banyak maka tidak akan menggunakan banyak waktu untuk menjalankan shalat dhuha.”³¹

Hal ini juga senada dengan penuturan bapak Nu'man terkait bagaimana cara untuk memberi kemudahan siswa untuk menjalankan shalat dhuha.

Berikut penuturan dari bapak Nu'man:

“Fasilitas yang diberikan sekolah untuk memudahkan siswa shalat dhuha itu diantaranya untuk waktu istirahat pertama anak-anak diberi waktu yang agak panjang untuk melakukan shalat dhuha dan makan mbak, sehingga waktu yang agak panjang bisa dimanfaatkan siswa untuk shalat dhuha dan istirahat, juga diberi tempat wudhu yang banyak, tempat wudhu anak laki-laki sendiri anak perempuan juga sendiri sehingga anak-anak itu tidak mengantri lama mbak dan juga untuk tempat melakukan shalat dhuha juga sendiri-sendiri, siswa laki-laki di Masjid siswi perempuan di Mbale Dalem. Sehingga anak-anak dapat melakukan shalat dengan nyaman dan khusuk. Dalam 15 menit insyaallah selesai melaksanakan shalat dhuha disini mbak.”³²

Gambar fasilitas yang diberikan sekolah supaya anak-anak nyaman dalam menunaikan ibadah shalat dhuha dapat dilihat sebagai berikut:³³



³¹ Wawancara dengan bapak Suhadak selaku guru Fiqih pada tanggal 21 November 2018

³² Wawancara dengan bapak Nu'man selaku guru Fiqih pada tanggal 27 November 2018

³³ Dokumentasi pada tanggal 15 Januari 2019



Gambar 4.5. Foto fasilitas tempat wudhu dan masjid yang ada di sekolah

Foto diatas merupakan tempat/ fasilitas yang diberikan sekolah untuk memudahkan siswa dalam menjalankan ibadah sholat dhuha setiap hari.

Hal ini dibenarkan oleh Vina Tri Rahayu salah satu siswi kelas VIII.

Berikut yang disampaikan oleh Vina Tri Rahayu :

“Iya kak, Guru memfasilitasi kita dengan diberikan tempat wudhu yang banyak dan memadai juga dengan tempat shalat yang nyaman. Tempat shalatnya yang dekat sehingga mudah dijangkau, jadi dengan tempat wudhu yang banyak dan ada dua tempat untuk siswa-siswi shalat sehingga tidak lama mengantrinya dan tidak membutuhkan waktu yang lama untuk kita menjalankan shalat dhuha bersama-sama. Sehingga pelaksanaan shalat dhuha berjalan dengan kondusif.”³⁴

Selanjutnya peneliti juga bertanya tentang bagaimana cara memanfaatkan Fasilitas yang sudah ada untuk mendisiplinkan siswa untuk menjalankan shalat dhuha. Berikut penuturan dari bapak Suhadak:

“Dengan fasilitas yang sudah ada tersebut, jika sudah waktunya shalat dhuha anak-anak kita kondisikan untuk mengambil air wudhu ditempat yang sudah disiapkan, selesai mengambil air wudhu anak-anak

³⁴ Wawancara dengan siswa kelas VIII pada tanggal 23 November 2018

langsung menuju Masjid, untuk segera kita melaksanakan shalat dhuha berjamaah.”³⁵

Begitu pula dengan cara mengajak siswa supaya bisa menjaga fasilitas yang sudah ada sekarang supaya bisa digunakan dengan maksimal. Berikut penuturan dari bapak Suhadak:

“Siswa tersebut diberi arahan-arahan mbak. Misalkan pada saat siswa mengambil air wudhu juga tetap ada guru yang mengondisikan, ya menjaga agar siswa tersebut tidak sambil bermain dan bisa digunakan lebih maksimal sesuai dengan keperluannya.”³⁶

Setelah peneliti merasa cukup dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru Fiqih tersebut mengenai kemudahan yang diberikan guru pada siswa pada saat pelaksanaan shalat dhuha. Kemudian peneliti bertanya tentang siapa yang menjadi imam shalat dhuha. Berikut penuturan dari bapak Nu'man:

“Terkait imam shalat itu yang pertama guru-guru dulu, arahnya itu mengarahkan siswa jika gurunya shalat maka siswanya juga akan mengikutinya. Terus akhir-akhir ini kita coba menanamkan karakter kepada siswa Aliyah untuk mengimami shalat dan mengondisikan adek-adeknya tapi itu belum kondusif alhasil kembali lagi kegurunya. Jadi terkait iman shalat ya dari guru-guru mbak.”³⁷

Selanjutnya peneliti juga bertanya terkait alasannya sekolah sini menjadikan shalat dhuha menjadi kegiatan rutin yang harus dilaksanakan setiap hari secara berjama'ah. Berikut penjelasan dari bapak Suhadak:

“Alasan yang pertama disekolah sini menerapkan kegiatan ibadah shalat dhuha menjadi kegiatan rutin ialah supaya anak-anak itu berakhlakul karimah mbk, jadi dengan shalat dhuha maka insyaallah siswa-siswi akan berakhlakul karimah, yang kedua supaya anak-anak itu menjadi terbiasa dengan apa yang sudah dilaksanakan setiap hari, dengan halnya shalat wajib apabila ditinggalkan kita akan merasa gelisah jika itu sudah terbiasa kita laksanakan, seperti halnya dengan shalat dhuha. Karena

³⁵ Wawancara dengan bapak Suhadak selaku guru Fiqih pada tanggal 21 November 2018

³⁶ Wawancara dengan bapak Suhadak selaku guru Fiqih pada tanggal 21 November 2018

³⁷ Wawancara dengan bapak Nu'man selaku guru Fiqih pada tanggal 27 November 2018

manfaatnya luar biasa jika kita rutin melaksanakan ibadah shalat dhuha setiap hari.”³⁸

Hasil wawancara tersebut juga didukung oleh hasil observasi peneliti saat itu peneliti melakukan observasi ke sekolah :

“Peneliti melihat pada saat siswa mengambil air wudhu tidak mengantri lama dan sesegera mungkin siswa-siswi menuju tempat shalat, yakni ada tua tempat shalat jika anak laki-laki di Masjid dan anak perempuan di Mbale Dalem pondok.”³⁹

B. Temuan Data

Berdasarkan paparan data diatas maka diperoleh temuan data sebagai berikut:

1. Peran Guru Fiqih sebagai Pembimbing dalam Meningkatkan Kedisiplinan Menunaikan Ibadah Shalat Dhuha di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Adapun kegiatan yang dilakukan guru fiqih sebagai pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan menunaikan ibadah shalat dhuha sebagai berikut:

- 1) Guru membimbing anak-anak untuk disiplin menunaikan shalat dhuha.
- 2) Guru mengarahkan siswa bagaimana shalat dhuha itu dilakukan dengan baik dan disiplin.
- 3) Guru mengajarkan tata cara dan bacaan shalat dhuha supaya shalatnya semakin baik dan benar.
- 4) Guru menjelaskan tentang hikmah-hikmah shalat dhuha.
- 5) Guru mengajak shalat dhuha supaya menjadi pembiasaan siswa.

³⁸ Wawancara dengan bapak Suhadak selaku guru Fiqih pada tanggal 21 November 2018

³⁹ Observasi: pada hari kamis pada tanggal 15 November 2018

- 6) Guru akan memberikan hukuman terhadap siswa yang terlambat jika sudah waktunya shalat dhuha.

2. Peran Guru Fiqih sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kedisiplinan Menunaikan Ibadah Shalat Dhuha di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Adapun kegiatan yang dilakukan guru fiqih sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan menunaikan ibadah shalat dhuha sebagai berikut:

- 1) Guru memotivasi anak-anak untuk disiplin menunaikan shalat dhuha.
- 2) Guru mengajak siswa untuk selalu tepat waktu dalam menunaikan ibadah shalat dhuha.
- 3) Menumbuhkan rasa ikhlas, teladan pada diri siswa.
- 4) Guru memberikan arahan untuk menumbuhkan semangat siswa.
- 5) Guru mengondisikan siswa untuk menunaikan shalat dhuha.
- 6) Guru memperkuat keteguhan siswa untuk menunaikan shalat dhuha supaya berjalan dengan lancar.

3. Peran Guru Fiqih sebagai fasilitator dalam Meningkatkan Kedisiplinan Menunaikan Ibadah Shalat Dhuha di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Adapun kegiatan yang dilakukan guru fiqih sebagai fasilitator dalam meningkatkan kedisiplinan menunaikan ibadah shalat dhuha sebagai berikut:

- 1) Memberikan kemudahan fasilitas dalam menjalankan ibadah shalat dhuha.

- 2) Guru memberikan fasilitas yang memadai supaya disiplin dalam menunaikan ibadah shalat dhuha.
- 3) Guru memanfaatkan fasilitas yang ada untuk membiasakan anak shalat dhuha.
- 4) Guru mengajak siswa untuk menjaga sarana dan prasarana yang ada.
- 5) Guru yang menjadi imam dalam pelaksanaan shalat dhuha.

C. Analisis Data

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui dan mendiskripsikan bagaimana peran guru Fiqih sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator dalam meningkatkan kedislipinan menunaikan ibadah shalat dhuha di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, yang mencakup tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru fiqih dalam perannya untuk meningkatkan kedislipinan menunaikan ibadah shalat dhuha.

Analisis merupakan usaha untuk memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian, sehingga menjadi jelas susunannya, analisis termasuk mengolah data yang telah dikumpulkan untuk menentukan kesimpulan yang didukung data tersebut. Setelah data yang dimaksudkan terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan terhadap data-data tersebut.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan peran guru fiqih dalam meningkatkan kedislipinan menunaikan ibadah shalat dhuha di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

1. Peran Guru Fiqih sebagai Pembimbing dalam Meningkatkan Kedisiplinan Menunaikan Ibadah Shalat Dhuha di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Guru sebagai pembimbing adalah dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Dalam menciptakan kedisiplinan menunaikan ibadah shalat dhuha, guru berperan sebagai pembimbing, guru membimbing siswa dan memberikan pemahaman, wawasan, terlatih, dan mempunyai kesadaran diri untuk melaksanakan shalat dhuha tanpa harus diperintah oleh guru.

Dalam melaksanakan kegiatan ibadah shalat dhuha guru fiqih sebagai pembimbing mengajak anak-anak untuk melaksanakan shalat dhuha dengan disiplin, dengan dibuatkan jadwal sebelum anak-anak istirahat. Dalam pelaksanaan shalat dhuha ini diikuti oleh semua siswa-siswi dan Bapak/Ibu guru. Kenapa di sekolah sini menerapkan shalat dhuha karena untuk mendisiplinkan dan melatih anak untuk membiasakan shalat dhuha baik di sekolah maupun di rumah, dengan sudah terlatih maka siswa sudah terbiasa untuk melaksanakan shalat dhuha tanpa harus diperintah oleh guru. Di rumah siswa juga terlatih melaksanakan shalat dhuha tanpa disuruh orang tua dan itu mendapat dukungan dari orang tua.

Guru juga mengarahkan siswa bagaimana shalat dhuha itu dilakukan dengan baik dan disiplin. Dengan mengajarkan tata cara dan bacaan shalat dhuha melalui pelajaran Fiqih. Dijelaskan tentang bagaimana tentang tata cara shalat-shalat sunah, termasuk shalat dhuha. Pada saat siswa di kelas VII anak-anak juga diberi tau jika disini diwajibkan melaksanakan shalat dhuha

dan diberi tau juga tujuannya mengapa diterapkan shalat dhuha. Serta dijelaskan tentang hikmah-hikmah jika melaksanakan shalat dhuha diantaranya bisa mempermudah belajar, mempermudah untuk menghafal, mendapatkan pahala jika rekaatnya semakin banyak juga pahalanya semakin besar, serta akan mempelancar rezeki.

Dalam pelaksanaan shalat dhuha ini guru juga mengarahkan siswa serta mengondisikan siswa jika sudah waktunya shalat dhuha. Kedisiplinan selalu diterapkan di sekolah, untuk menjadikan pembiasaan siswa. Serta mengajak anak-anak untuk segera mengambil air wudhu dan segera melaksanakan shalat dhuha. Jika dalam waktu yang sudah ditentukan masih terdapat siswa yang terlambat maka akan mendapatkan hukuman, diberikan sanksi atau teguran kepada siswa supaya siswa merasa jera dan tidak akan mengulangi perbuatannya lagi.

2. Peran Guru Fiqih sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kedisiplinan Menunaikan Ibadah Shalat Dhuha di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Guru sebagai motivator selalu memberikan motivasi tentang keutamaan shalat dhuha dan manfaatnya yang dapat diperoleh setelah melaksanakan shalat dhuha. Selesai shalat dhuha berdoa untuk dirinya sendiri dan mendo'akan kedua orang tua agar dimudahkan dalam mencari rezeki yang halal, menekankan kepada siswa untuk selalu mengedepankan ajaran agama. Melaksanakan shalat dhuha dengan tujuan agar siswa terbiasa rajin melaksanakan shalat sunnah. Jika shalat sunnahnya rutin, maka shalat wajibnya pun insyaallah juga rutin.

Dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha peran guru fiqih dalam menumbuhkan semangat siswa untuk melaksanakan shalat dhuha dengan tepat waktu yaitu diberi tahu tentang tuntunan hikmahnya, fadilahnya menjalankan shalat dhuha. Guru juga menumbuhkan rasa ikhlas teladan pada diri siswa Cara menumbuhkan rasa ikhlas itu dengan adanya pelajaran yang mengajarkan shalat dhuha, dikelas satu ada pelajaran fiqih yang mengajarkan tentang shalat-shalat sunah, mulai dari sini para didik mengerti bagaimana tata cara shalat dhuha yang baik dan benar serta manfaatnya setelah menunaikan ibadah shalat dhuha, sedangkan untuk menumbuhkan teladan pada diri siswa itu dengan jika sudah waktunya shalat Bapak/ Ibu guru turut serta secara bersama-sama untuk menunaikan ibadah shalat dhuha secara berjamaah. Dengan begitu anak-anak belajar sambil mempraktekan dan akan menjadi terbiasa menjalankannya.

Menumbuhkan semangat siswa dengan mengajak dan memberikan contoh yang baik kepada siswa supaya merasa shalat dhuha itu sebagai kebutuhan, shalat dhuha itu tuntutan, dan juga akan mengembangkan sikap ibadah agar lebih baik lagi. Selain menumbuhkan semangat siswa peran guru juga tetap mengondisikan siswa jika sudah waktunya shalat dhuha tiba. Mengondisikan siswa jika masih ada siswa-siswi didalam kelas.

Dengan begitu semuanya akan menunaikan ibadah shalat dhuha kecuali untuk anak-anak yang berhalangan khususnya anak perempuan. Untuk anak perempuan yang berhalangan diterapkan peraturan untuk membaca sholawat nariyah didepan kelas secara bersama-sama sampai shalat dhuha selesai. Serta

memperkuat keteguhan siswa untuk menunaikan shalat dhuha supaya berjalan dengan lancar.

3. Peran Guru Fiqih sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Kedisiplinan Menunaikan Ibadah Shalat Dhuha di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Guru sebagai fasilitator tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik. Tugas guru memberikan kemudahan dalam belajar siswa, agar mereka dapat belajar dengan nyaman, penuh semangat, menyenangkan, dan sarana dan prasarana yang memenuhi dan juga menunjang untuk siswa, seperti tersedianya tempat wudhu yang memasai dan bersih, serta tempat shalat yang nyaman, juga di sediakan alat kebersihan di lingkungan masjid.

Guru memberikan fasilitas yang memadai supaya peserta didik disiplin dalam menunaikan ibadah shalat dhuha. Fasilitas yang diberikan sekolah untuk memudahkan siswa shalat dhuha juga terkait waktu. Disini istirahat pertama anak-anak diberi waktu yang agak panjang untuk melakukan shalat dhuha dan makan. Sehingga waktu yang agak panjang bisa dimanfaatkan siswa untuk shalat dhuha dan istirahat.

Guru juga memberikan pelayanan jasa untuk memfasilitasi siswa supaya disiplin dalam menunaikan ibadah shalat dhuha. Dengan fasilitas yang sudah ada tersebut, guru memanfaatkan fasilitas yang ada untuk membiasakan anak shalat dhuha. Belajar untuk disiplin dan tertib dan tidak

lupa guru mengajak siswa untuk menjaga sarana dan prasarana yang ada supaya bisa digunakan untuk jauh-jauh hari.

Jika sudah waktunya shalat dhuha anak-anak dikondisikan untuk mengambil air wudhu ditempat yang sudah disiapkan, selesai mengambil air wudhu anak-anak langsung menuju Masjid, untuk segera kita melaksanakan shalat dhuha berjamaah.

Dalam mengambil air wudhu anak-anak juga tetap dikondisikan oleh guru, hal tersebut untuk menjaga ketertiban siswa serta diberi arahan-arahan untuk tetap menjaga fasilitas yang ada. Fasilitas yang diberikan tempat wudhu yang banyak serta tempat shalat yang jumlahnya ada dua, yakni untuk anak laki-laki dan perempuan dengan begitu pelaksanaan shalat dhuha tidak akan memakan waktu yang lama serta berjalan lancar dan disiplin. Untuk iman shalat dhuha, gurulah yang menjadi imam shalatnya.

Peran guru lainnya dalam memfasilitasi kegiatan ini adalah guru menjadi imam shalat dhuha. Dengan begitu, pelaksanaan shalat dhuha berjalan dengan lancar. Dalam kegiatan, selalu ada tujuan yang hendak dicapai. Maka dari itu, dengan kami memfasilitasi siswa dengan adanya shalat dhuha ini, diharapkan kegiatan shalat dhuha ini berjalan dengan lancar. Anak-anak bisa tertib mengikuti dan pemahaman mereka tentang shalat dhuha melekat pada diri masing-masing siswa.